

PEMANFAATAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS VII SMPN 23 MALANG

Putri Albett Ayuminadi¹, Teguh Sulistyo², Henika Ratna Sari³

^{1,2} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Kota Malang

³SMPN 23 Malang, Kota Malang

albett0108@gmail.com, sulistyoteguh@unikama.ac.id,

henikasari02@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

The ability to write official letters among seventh-grade students is often still low due to the weak idea-organizing strategies at the pre-writing stage. This study aims to describe the implementation of the mind mapping method and measure the improvement in official letter writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 23 Malang through a Classroom Action Research (CAR) approach. The study was conducted in two cycles involving 30 students as subjects. Data were collected through writing tests and non-test techniques including observation and documentation. The findings show that the consistent and structured application of mind mapping improved students' official letter writing skills across all assessed aspects, including the completeness of letter components, language and spelling accuracy, clarity of content and purpose, and format compliance. The percentage of students achieving the minimum passing score increased from 46.7% in the pre-cycle to 76.7% in Cycle I, and reached 96.7% in Cycle II. Mind mapping proved effective in helping students visually map the components of an official letter before writing, resulting in more complete, structured, and rule-compliant texts. Therefore, the mind mapping method is recommended as a writing instructional strategy for formal functional texts at the junior high school level.

Keywords: writing, mind mapping, formal letter

ABSTRAK

Kemampuan menulis surat dinas murid kelas VII sering kali masih rendah akibat lemahnya strategi pengorganisasian ide pada tahap pra-menulis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan metode *mind mapping* dan mengukur peningkatan kemampuan menulis surat dinas murid kelas VII 6 SMP Negeri 23 Malang melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 30 murid. Data dikumpulkan melalui teknik tes berupa penugasan menulis surat dinas dan teknik nontes berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* secara konsisten dan terstruktur meningkatkan kemampuan menulis surat dinas murid pada seluruh aspek penilaian, meliputi kelengkapan bagian surat, ketepatan bahasa dan ejaan, kejelasan isi dan tujuan, serta kesesuaian format. Persentase ketuntasan belajar murid meningkat dari 46,7% pada pra-siklus menjadi 76,7% pada siklus I, dan mencapai 96,7% pada siklus II. *Mind mapping* terbukti memfasilitasi murid dalam memetakan komponen surat dinas secara visual sebelum menulis sehingga tulisan yang dihasilkan lebih lengkap, terstruktur, dan sesuai kaidah. Dengan demikian, metode *mind mapping*

layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran menulis teks fungsional formal di jenjang SMP.

Kata Kunci: menulis, peta pikiran, surat dinas

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan menantang bagi peserta didik. Menulis tidak sekadar menuangkan huruf dan kata di atas kertas, melainkan sebuah proses berpikir kritis yang menuntut kemampuan mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun gagasan secara logis dan koheren (Yolan dkk., 2024). Berbeda dengan keterampilan menyimak dan membaca, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut murid untuk aktif menciptakan sebuah karya tulis secara mandiri. Permana dkk. (2024) juga menyatakan bahwa sebuah kegiatan komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata sebagai media untuk menyampaikan pesan berupa informasi kepada orang lain melalui tulisan. Selain itu, menulis juga menjadi wadah bagi seseorang untuk menuangkan gagasan atau idenya (Fadly dkk., 2025).

Kemampuan menulis menjadi kompetensi dasar yang harus dibangun sebagai fondasi bagi pembelajaran bahasa Indonesia di

sekolah menengah. Murid kelas VII berada dalam fase transisi dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah. Mereka kerap menghadapi tantangan dalam menyusun gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan (Egidia, 2025). Fujia dkk. (2023) mengungkapkan bahwa murid mengalami berbagai permasalahan menulis, meliputi kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan paragraf, dan membangun koherensi antarparagraf. Kurangnya kemampuan pra-menulis juga menjadi penyebab utama rendahnya kualitas tulisan murid.

Permasalahan tersebut kerap ditemui di lapangan. Guru cenderung langsung meminta murid untuk menulis tanpa membekali mereka dengan strategi pengorganisasian ide yang memadai. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) kurang efektif dilakukan dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi murid dalam menulis (Nuraeni dkk., 2025). Biki dkk. (2026) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif

dan berbasis visual dapat meningkatkan keterlibatan murid. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran alternatif yang mampu membantu murid memetakan pikiran, mengorganisasi informasi, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan secara terstruktur.

Penerapan metode yang sesuai akan membantu murid dalam menuliskan idenya. Pada permasalahan ini, *mind mapping* atau peta pikiran digunakan sebagai metode untuk mengatasi kesulitan murid tersebut. *Mind mapping* merupakan teknik visual yang memanfaatkan diagram bercabang untuk merepresentasikan konsep, ide, dan hubungan antargagasan (Ati dkk., 2025). Saputro dkk. (2025) menyebutkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk membantu murid dalam menyusun ide dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran juga dapat memperkaya ide-ide murid dan memudahkan pemahaman mereka sebelum menulis.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis murid pada berbagai jenis teks dan jenjang

pendidikan. (Syamsinar & Daeng, 2025) dalam penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 26 Makassar menemukan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek murid kelas IX secara signifikan dengan persentase ketuntasan meningkat dari 13,04% pada siklus I menjadi 82,60% pada siklus II. Sejalan dengan hal itu, Binta dkk. (2024) dalam PTK di SMP Negeri 1 Bontang menuliskan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi murid kelas VIII dari rata-rata nilai 69 dengan ketuntasan 28% pada siklus I menjadi rata-rata 80 dengan ketuntasan 69% pada siklus II setelah penerapan model *mind mapping*. Adapun Avrur dkk. (2024) melalui penelitian di SMPN 4 Sungguminasa menemukan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest (rata-rata 53,51) dan posttest (rata-rata 81,89) setelah penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa *mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis di jenjang SMP dan memperkuat dasar bagi penelitian ini

yang berfokus pada penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas murid. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada teks fungsional formal berupa surat dinas yang memiliki struktur dan kaidah penulisan baku, serta dilakukan pada murid kelas VII yang berada di masa peralihan dari SD ke SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pemanfaatan metode *mind mapping* dan mengukur peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas VII SMPN 23 Malang melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rumusan masalah yang digunakan, meliputi. (1) Bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMPN 23 Malang? (2) Seberapa besar peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas VII SMPN 23 Malang setelah diterapkannya metode *mind mapping*? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru bahasa Indonesia dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran

yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis murid.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar murid secara berkelanjutan. Arikunto dkk. (2021) mendefinisikan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelas melalui proses refleksi terhadap praktik pembelajarannya dengan tujuan meningkatkan kualitas kinerja mengajar sehingga hasil belajar murid menjadi lebih baik. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), sebagaimana model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto dkk., 2021).

Penelitian dilakukan di kelas VII 7 SMP Negeri 23 Malang, Kota Malang, Jawa Timur pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian, yaitu 30 murid kelas VII 6. Objek penelitian yang digunakan berupa

hasil tulisan surat dinas murid. Prosedur penelitian dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar terkait menulis surat dinas menggunakan metode *mind mapping*. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode *mind mapping*. Observasi dilakukan dengan memantau dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan hasil tulisan murid dan hasil observasi pembelajaran.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yang terdiri dari rata-rata nilai kemampuan menulis surat dinas murid meningkat dari siklus ke siklus, minimal 75% dari jumlah keseluruhan murid mencapai nilai yang telah ditetapkan, dan meningkatnya persentase rata-rata ketuntasan murid.

Data peningkatan hasil tulisan murid pada penelitian ini berpedoman pada rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Setiap murid dinyatakan tuntas apabila mencapai skor minimal 75. Rumus yang digunakan untuk mengetahui rata-ratanya, sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Skor seluruh murid}}{\text{Total murid}}$$

Ketuntasan nilai dinyatakan telah terpenuhi apabila murid mencapai nilai minimal sebanyak 75% dari jumlah murid di kelas. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan ini, sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Nilai} = \frac{n^1}{n} \times 100$$

Keterangan:

n^1 = Jumlah murid yang tuntas belajar

n = Jumlah seluruh murid

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis surat dinas di kelas VII 6 SMP Negeri 23 Malang. Setiap siklus dilakukan dengan 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian

secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemerolehan Skor Murid			
Tahap Penelitian	Rata-rata Skor	Murid Tuntas	Presentase
Pra-siklus	70,0	14 murid	46,7%
Siklus I	81,5	23 murid	76,%
Siklus II	93,2	29 murid	96,7%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat peningkatan pada rata-rata nilai kemampuan menulis surat dinas murid mulai dari pra-siklus hingga siklus II. Rata-rata murid meningkat dari pra-siklus dengan nilai 70,0 menjadi 81,5 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,2. Presentase ketuntasan belajar murid juga meningkat dari pra-siklus dengan presentase 46,7% menjadi 76,7% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 96,7%.

Pembahasan

Penelitian diawali dengan kegiatan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis surat dinas murid kelas VII 6 SMP Negeri 23 Malang. Pada tahap ini, murid diminta menulis surat dinas tanpa bimbingan metode *mind mapping*. Hasil penilaian kemampuan menulis surat dinas murid pada tahap pra-siklus disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Surat Dinas Pra-Siklus		
Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
Kelengkapan bagian surat dinas	65,2	Cukup
Ketepatan bahasa dan ejaan (EBI)	68,4	Cukup
Kejelasan isi dan tujuan surat	72,1	Cukup
Kesesuaian format surat dinas	64,3	Cukup
Rata-rata Keseluruhan	70,0	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai kemampuan menulis surat dinas murid pada pra-siklus adalah 70,0 dan termasuk dalam kategori cukup. Dari 30 murid, hanya 14 murid (46,7%) yang mencapai nilai minimal, sedangkan 16 murid (53,3%) belum mencapai nilai minimal tersebut. Aspek dengan skor terendah adalah kesesuaian format surat dinas dengan rata-rata 64,3, sedangkan aspek kejelasan isi dan tujuan surat memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 72,1. Hal ini mengindikasikan bahwa murid belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menulis surat dinas, terutama dalam hal penguasaan format dan sistematika penulisan.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan murid secara keseluruhan masih berada dalam kategori cukup. Aspek dengan capaian terendah adalah kesesuaian

format surat dinas, sedangkan aspek kejelasan isi dan tujuan surat memperoleh capaian relatif tertinggi meskipun masih belum memuaskan. Permasalahan menulis murid pada umumnya berpusat pada kesulitan menentukan ide pokok dan mengembangkan paragraf yang pada konteks surat dinas terwujud dalam ketidaklengkapan bagian surat dan ketidaksesuaian format. Kondisi ini mengindikasikan bahwa murid perlu memiliki bekal dalam pengorganisasian ide yang terstruktur sebelum menulis agar menghasilkan tulisan yang sistematis dan memenuhi kaidah.

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis surat dinas. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, LKPD *mind mapping*, dan instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, murid dibimbing untuk membuat *mind mapping* sebagai kerangka tulisan sebelum menulis surat dinas secara utuh. Hasil penilaian kemampuan menulis surat dinas murid pada siklus I disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Surat Dinas Siklus I

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
Kelengkapan bagian surat dinas	79,3	Baik
Ketepatan bahasa dan ejaan (EBI)	82,1	Baik
Kejelasan isi dan tujuan surat	84,0	Baik
Kesesuaian format surat dinas	80,6	Baik
Rata-rata Keseluruhan	81,5	Baik

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata nilai kemampuan menulis surat dinas murid, yaitu dari 70,0 pada pra-siklus menjadi 81,5 pada siklus I, dengan peningkatan sebesar 11,5 poin. Jumlah murid yang mencapai nilai minimal meningkat dari 14 murid (46,7%) menjadi 23 murid (76,7%). Semua aspek penilaian mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori baik. Aspek kejelasan isi dan tujuan surat memperoleh skor tertinggi (84,0), sedangkan aspek kelengkapan bagian surat dinas memperoleh skor terendah (79,3).

Setelah penerapan metode *mind mapping* pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh aspek kemampuan menulis surat dinas. Seluruh aspek penilaian bergeser dari kategori cukup pada pra-siklus menjadi kategori baik pada siklus I. Jika murid diberikan

bimbingan untuk membuat *mind mapping* sebagai kerangka berpikir sebelum menulis, maka kemampuan mereka dalam menyusun surat dinas secara lengkap dan sistematis akan meningkat, karena *mind mapping* memfasilitasi murid untuk memetakan seluruh komponen surat dinas secara visual sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Hal ini terbukti dari meningkatnya aspek kelengkapan bagian surat dinas dan kesesuaian format, yang pada pra-siklus menjadi titik terlemah murid. Peningkatan juga terlihat pada aspek ketepatan bahasa dan ejaan, yang menunjukkan bahwa proses perencanaan melalui *mind mapping* memberikan murid ruang berpikir yang lebih terstruktur sehingga mereka mampu lebih cermat dalam memilih diksi dan menerapkan kaidah EBI. Penggunaan metode berbasis visual secara signifikan meningkatkan keterlibatan kognitif murid, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas produk tulisan yang mereka hasilkan.

Refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Aspek kelengkapan bagian surat dinas masih memperoleh skor terendah yang mengindikasikan bahwa pemahaman murid terhadap

komponen-komponen wajib surat dinas masih perlu diperkuat. Selain itu, beberapa murid masih menunjukkan kesulitan dalam mengembangkan *mind mapping* menjadi kalimat dan paragraf yang padu sehingga latihan terbimbing dan contoh nyata pengembangan cabang *mind mapping* menjadi kalimat utuh perlu diberikan secara lebih intensif pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II, di antaranya dengan memberikan contoh pengembangan *mind mapping* menjadi paragraf, memperbanyak latihan terbimbing, dan memberikan penekanan lebih pada kaidah EBI. Hasil penilaian kemampuan menulis surat dinas murid pada siklus II disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Surat Dinas Siklus II

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
Kelengkapan bagian surat dinas	92,4	Sangat Baik
Ketepatan bahasa dan ejaan (EBI)	93,8	Sangat Baik
Kejelasan isi dan tujuan surat	94,1	Sangat Baik
Kesesuaian format surat dinas	92,5	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	93,2	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata nilai kemampuan menulis surat dinas

murid pada siklus II mencapai 93,2 dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan sebesar 11,7 poin dari siklus I (81,5) ke siklus II (93,2). Jumlah murid yang mencapai nilai minimal meningkat menjadi 29 murid (96,7%) sehingga hanya 1 murid (3,3%) yang belum mencapai nilai minimal. Seluruh aspek penilaian menunjukkan skor yang sangat baik, dengan aspek kejelasan isi dan tujuan surat memperoleh skor tertinggi (94,1). Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* secara konsisten dan dengan perbaikan yang tepat mampu meningkatkan kemampuan menulis surat dinas murid secara optimal.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II berupa pemberian contoh konkret pengembangan *mind mapping* menjadi paragraf, penambahan latihan terbimbing, serta penekanan pada kaidah EBI terbukti menghasilkan peningkatan lebih baik. Seluruh aspek penilaian pada siklus II berhasil mencapai kategori sangat baik dengan aspek kejelasan isi dan tujuan surat sebagai aspek dengan capaian tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* membantu murid dalam memahami format dan

struktur surat dinas, serta mendorong mereka untuk memahami pesan yang akan dituliskan.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa murid mengalami peningkatan kemampuan menulis surat dinas secara menyeluruh setelah diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada satu aspek, melainkan pada seluruh dimensi penilaian, mulai dari kelengkapan bagian surat, ketepatan bahasa dan ejaan, kejelasan isi dan tujuan, hingga kesesuaian format surat dinas. Setelah murid dilatih menggunakan *mind mapping* sebagai strategi pra-menulis, mereka menjadi lebih terarah dalam menyusun surat dinas sehingga proses pembelajaran bergeser dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada aktivitas dan kreativitas murid. Kondisi ini mendorong mereka untuk lebih aktif berpikir karena telah memiliki peta kognitif yang jelas tentang apa yang akan mereka tulis.

Perbaikan yang dilakukan secara reflektif menjadi faktor yang mendorong peningkatan setiap siklus.

Pada siklus I murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan cabang *mind mapping* menjadi kalimat yang padu, maka pada siklus II setelah guru memberikan contoh konkret dan latihan terbimbing yang lebih intensif murid mampu mengembangkan kerangka *mind mapping* menjadi surat dinas yang lengkap, logis, dan memenuhi kaidah penulisan formal. *Mind mapping* membantu murid memahami gagasan secara bercabang dan menyeluruh sehingga murid terstruktur sebelum menulis sehingga mampu menghasilkan surat dinas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru bahasa Indonesia disarankan untuk menjadikan metode *mind mapping* sebagai salah satu strategi rutin dalam pembelajaran menulis. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang program pelatihan guru terkait penggunaan metode pembelajaran berbasis visual yang inovatif. Saran penelitian selanjutnya, yaitu mengkaji efektivitas *mind mapping* pada jenis teks lain seperti teks laporan atau teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ati, S., Nurbaya, Samad, S., & Barady, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Paragraf Deskripsi melalui Metode Mind Mapping Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 6(2). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15661295>
- Avrur, W. A., Usman, & Hasriani. (2024). Penerapan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungguminasa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 656–664. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.1037>
- Biki, J. M., Yunus, R., & Hotimah, I. H. (2026). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Sejarah di Kelas VIII SMP Negeri 3 Duhiada'a. *Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(4), 78–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.65310/3jhkw570>
- Binta, T. A., Sulistyowati, E. D., & Elyana, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bontang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 85–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2944>
- Egidia, M. (2025). Pengembangan Materi Ajar Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4

- Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v4i1.5539>
- Fadly, Y. U., R, R. L. T., & Tatalia, R. G. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi melalui Model Circ pada Siswa Fase E di Sekolah Penggerak SMAN 3 Padang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30717>
- Fujia, S., Indihadi, D., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Tema Keluarga. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 213–221. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2493>
- Nuraeni, Y., Qanitah, N., Nawafil, L. E., Nurulfadhil, W. A. K., & Luthfi, M. (2025). Implementasi Problem Based Learning di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi Mengatasi Siswa Pasif dalam Pembelajaran. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2812>
- Permana, A. T., Sobari, T., & Mahardika, R. Y. (2024). Respons Siswa terhadap Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/parole.v7i1.22650>
- Saputro, E., Mulawarman, W. G., & Ilyas, M. (2025). Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis pada Siswa SMP Negeri 8 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.864>
- Syamsinar, & Daeng, K. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Mind Mapping Siswa SMPN 26 Makassar. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 3(1). <https://journal.unm.ac.id/index.php/ILTLJ/article/view/5700>
- Yolan, Suparman, Herdiana, B., & Nuruahmad, M. (2024). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Walenrang. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>